

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK NU Miftahul Falah Kudus. Pada bab ini akan disajikan sumber terkait data representasi dari SMK NU Miftahul Falah agar dapat mengetahui kondisi SMK tersebut. Adapun representasi kondisi SMK NU Miftahul Falah Kudus telah disajikan peneliti sebagai berikut:

#### 1. Identitas SMK NU Miftahul Falah

Jenjang Pendidikan	: SMK
Nama Sekolah	: SMK NU Miftahul Falah
NPSN	: 20338291
Kepala Sekolah	: Tri Lestari, S.E.
Alamat	: Jl. Raya Muria No. 1A Km. 07, Cendono, Dawe, Kudus
Kelurahan	: Cendono
Kecamatan	: Dawe
Kota/Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59353
Lintang	: -6
Bujur	: 110
Email	: <a href="mailto:smknumiftahulfalah@gmail.com">smknumiftahulfalah@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://www.smknumiftahulfalahkudus.sch.id">http://www.smknumiftahulfalahkudus.sch.id</a>
Waktu Penyelenggaraan	: 6/ Pagi hari
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
SK Pendirian Sekolah	: 421.5/1831/14.03/2007
SK Izin Operasional	: 425.1/1831/14.03/2007
Telepon	: 02914101123 <sup>1</sup>

#### 2. Profil SMK NU Miftahul Falah

Madrasah Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus berdiri sejak tanggal 2 juni 2004. Mulai dirintis menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diprakarsai oleh KH. Ahmad Shofwan Amir, Drs. Moh. Jama'ah (Alm), Drs.

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi Identitas SMK NU Miftahul Falah, Dikutip dari Tata Usaha di SMK NU Miftahul Falah, pada tanggal 11 Februari 2023.

Sutrisno, dan Dra. Siti Zumaroh M.Pd. Alasan didirikannya SMK NU Miftahul Falah adalah melihat banyaknya generasi muda yang menganggur dan tidak mempunyai keterampilan setelah lulus sekolah, oleh karena itu pada hari Minggu Legi 21 Jumadil Ula 1427 Hijriyah atau bersamaan pada tanggal 18 Juni 2006 dibangunlah SMK NU Miftahul Falah. SMK ini diresmikan oleh KH. M. Sya'roni Ahmadi dan Ir. H. M. Tamzil (Bupati Kudus) saat itu.

SMK NU Miftahul Falah membuka jurusan Tata Busana (Busana Butik) di awal berdirinya. Alasan dibukanya jurusan Tata Busana (Busana Butik) karena dalam kondisi Kota Kudus dianggap paling aspiratif atau menjanjikan. Akhirnya setelah melihat kesuksesan Tata Busana (Busana Butik), pengurus akhirnya membuka program keahlian baru yaitu Multimedia/ Komputer.<sup>2</sup> Walaupun Sekolah Menengah Kejuruan NU Miftahul Falah baru berdiri, namun prestasinya sangat membanggakan dan masyarakat menerimanya dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK NU Miftahul Falah.

### 3. Letak Geografis

SMK NU Miftahul Falah terletak di Kabupaten Kudus, lebih tepatnya di Jalan Raya Muria Nomor 1A Km. 07, Cendono, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Kabupaten Kudus terletak dipesisir timur laut Jawa Tengah, yaitu antara Semarang dan Surabaya. Terletak 51 km sebelah timur kota Semarang. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Pati sebelah timur, Kabupaten Grobogan dan Demak sebelah selatan, serta Kabupaten Jepara sebelah barat.<sup>3</sup>

### 4. Visi, Misi dan Tujuan SMK NU Miftahul Falah

#### a. Visi:

Mewujudkan lulusan yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berwawasan

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi Profil SMK NU Mifathul Falah, Dikutip dari Tata Usaha di SMK NU Miftahul Falah, pada tanggal 11 Februari 2023.

<sup>3</sup> Data Dokumentasi Letak Geografis SMK NU Mifathul Falah, Dikutip dari Tata Usaha di SMK NU Miftahul Falah, pada tanggal 11 Februari 2023.

- b. Misi:
  - a) Menghasilkan lulusan yang terampil dan kompeten sesuai kompetensi keahlian
  - b) Menghasilkan lulusan yang siap kerja dan berakhlak mulia
  - c) Menghasilkan lulusan yang berwawasan lingkungan dan berjiwa wirausaha
- c. Tujuan:
  - a) Menjadikan lulusan untuk dapat berkarya di Dunia Usaha/ Dunia Industri sesuai kompetensi keahlian
  - b) Mewujudkan lulusan yang siap kerja dan berakhlak mulia
  - c) Mewujudkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan berjiwa wirausaha<sup>4</sup>

## 5. Struktur Organisasi SMK NU Miftahul Falah

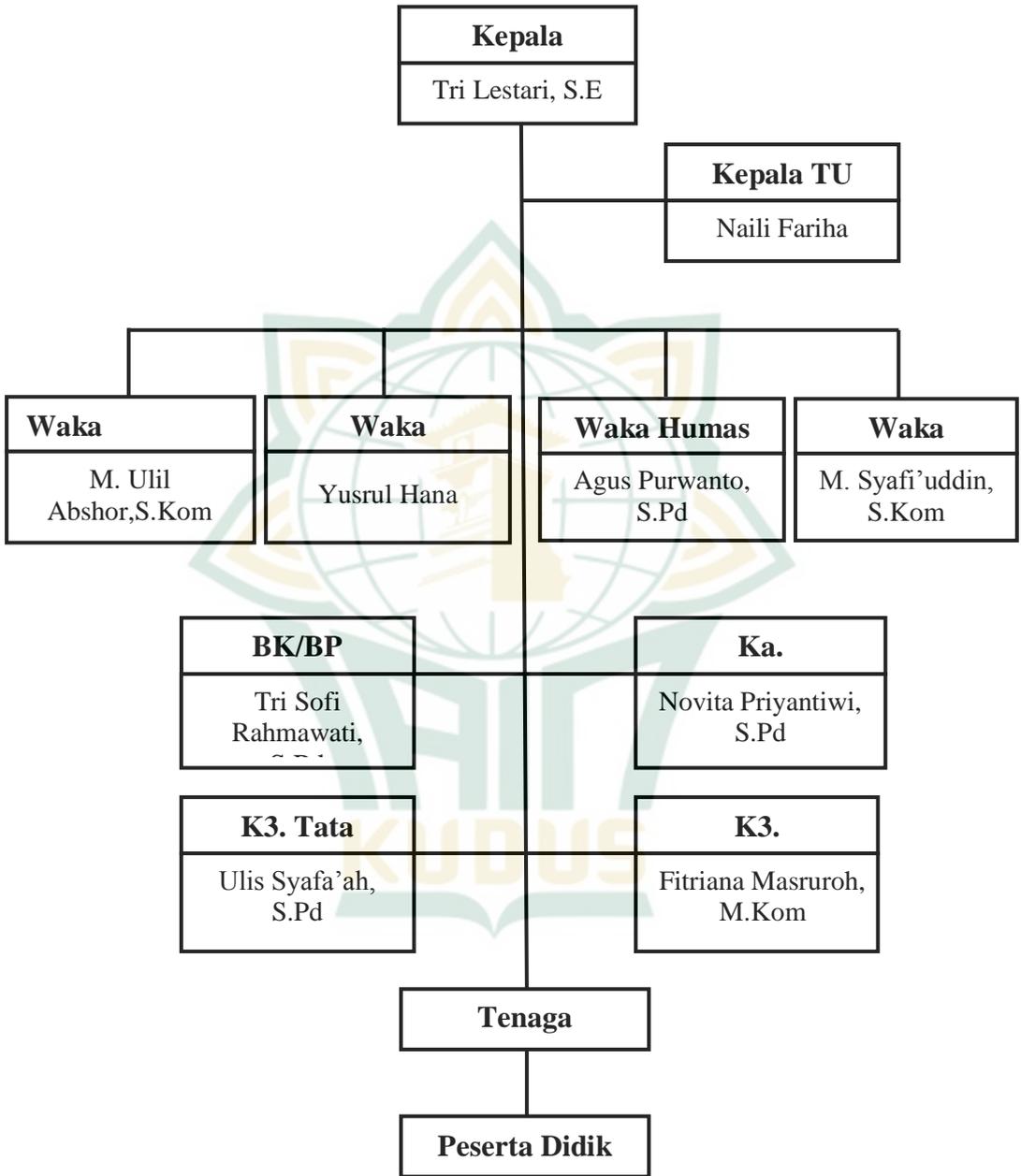
Lembaga pendidikan tentunya mempunyai struktur organisasi untuk mempermudah dan mempercepat proses pencapaian tujuan suatu lembaga. SMK NU Miftahul Falah membentuk sebuah struktur organisasi agar terjalannya kerjasama antar pengurus yang bersangkutan dapat terjalin dengan sebagaimana mestinya. Penyusunan struktur organisasi dibentuk berdasarkan kemampuan setiap anggota, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan baik yang mana telah dibebankan kepada masing-masing anggota. Berikut bentuk susunan organisasi SMK NU Miftahul Falah sebagaimana peneliti melakukan observasi dan wawancara.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SMK NU Miftahul Falah, Dikutip dari Tata Usaha di SMK NU Miftahul Falah, pada tanggal 11 Februari 2023.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi Struktur Organisasi SMK NU Miftahul Falah, Dikutip dari Tata Usaha di SMK NU Miftahul Falah, pada tanggal 11 Februari 2023.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



## 6. Keadaan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana

### a. Keadaan Peserta Didik dan Guru Tahun Pelajaran 2022/2023

Jumlah peserta didik di SMK NU Miftahul Falah sebanyak 315 siswa yang terdiri dari 59 siswa dan 256 siswi. Jumlah peserta didik tersebut terbagi menjadi 12 kelas. Proses belajar mengajar di SMK NU Miftahul Falah tidak lepas dari adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi, keberadaan tenaga pengajar dan dukungan manajerial sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Jumlah tenaga guru dan karyawan 26 dan staf TU berjumlah 3.

### b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan terpenuhi. Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana serta fasilitas di SMK NU Miftahul Falah sudah memadai dan cukup baik, hal ini merupakan faktor dimana sekolah tersebut meraih keberhasilan serta memudahkan aktivitas belajar mengajar. Sarana dan prasarana di SMK NU Miftahul Falah terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU dan administrasi, ruang BK/BP, ruang kelas total 12 kelas, ruang OSIS, ruang UKS, musholla, perpustakaan, kantin putra dan putri, lapangan, ruang laboratorium, ruang komputer, wc guru dan siswa, media pendidikan, papan tulis, kursi dan meja siswa, kursi dan meja guru, printer, lemari UKS, dan tempat sampah.<sup>6</sup>

## 7. Kegiatan Kesiswaan dan Ekstrakurikuler

### 1) Kegiatan Kesiswaan

Pendidikan karakter melalui kegiatan pembinaan peserta didik ditujukan untuk membantu peserta didik mewujudkan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, diantaranya dituangkan dalam bentuk kegiatan:

---

<sup>6</sup> Data Dokumentasi Keadaan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana SMK NU Mifathul Falah, Dikutip dari Tata Usaha di SMK NU Miftahul Falah, pada tanggal 11 Februari 2023

- a. Membaca Do'a
- b. Membaca Asmaul Husna
- 2) Ekstrakurikuler
  - a. Pramuka
  - b. Bola Volly
  - c. Futsal
  - d. Rebana
  - e. Qiro'ah
  - f. Kaligrafi
  - g. Tahassus
  - h. PMR
  - i. Teater
  - j. Content Ceator<sup>7</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Februari 2023 sampai pada tanggal 28 Februari 2023. Berdasarkan rumusan masalah maka paparan data penelitian yaitu: (1) implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMK NU Miftahul Falah Kudus. (2) kendala-kendala pada penerapan kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah. (3) persepsi Guru terhadap kebijakan kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah Kudus.

Berikut merupakan deskripsi data penelitian yang telah peneliti dapatkan yaitu:

### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK NU Miftahul Falah Kudus

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menekankan pada pengetahuan dasar, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa dalam rangka menumbuhkembangkan minat dan bakat anak usia dini. Penerapan Kurikulum Merdeka memastikan bahwa praktik pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kasman mengungkapkan dalam paradigma baru pembelajaran ini,

---

<sup>7</sup> Data Dokumentasi Kegiatan Kesiswaan dan Ekstrakurikuler SMK NU Mifathul Falah, Dikutip dari Tata Usaha di SMK NU Miftahul Falah, pada tanggal 15 Februari 2023

Guru sepenuhnya bebas merancang rencana pembelajaran dan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa selama proses pengajaran. Selain itu, dalam paradigma baru pembelajaran, profil siswa Pancasila digunakan sebagai sumber untuk semua kebijakan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional, termasuk yang berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di SMK NU Miftahul Falah Kudus, dapat diketahui beberapa persepsi guru terhadap kurikulum merdeka. Seperti yang disampaikan Ibu Tri Lestari selaku Kepala Sekolah SMK NU Miftahul Falah sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka yang digagas menteri Nadiem Makarim ini menurut saya sangat bermanfaat dan memerdekakan guru. Guru dan siswa sama-sama memiliki lebih banyak kebebasan untuk memilih kursus yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Ada keuntungan dan kerugian untuk semuanya, tetapi kita harus bertindak berdasarkan keputusan kita dan memperlakukan implementasi kurikulum ini dengan kebaikan.”<sup>9</sup>

Dipertegas lagi oleh Bapak Ulil Abshor selaku Waka Kurikulum SMK NU Miftahul Falah, beliau mengungkapkan:

“Selama penerapan kurikulum merdeka ini berlangsung beberapa bulan, dampak yang kita rasakan cukup positif apalagi untuk sekolah kita SMK yang kejuruan. Kurikulum ini dapat membuat peserta didik yang kreatif dan inovatif. Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok,

---

<sup>8</sup> Kasman, “Teachers’ Performance Evaluation Instrument Designs in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 3 (September 2022), 761.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Lestari, S.E. selaku Kepala Sekolah di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 02 Februari 2023

menghasilkan karya, berkolaborasi dan mengembangkan karakternya secara interaktif.”<sup>10</sup>

Kemudian Ibu Naila Shifwah selaku Guru mata pelajaran PAI berpendapat mengenai penerapan kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya siswa dan guru dalam tahap penyesuaian kurikulum merdeka, jadi masih berupaya memahami dan beradaptasi kurikulum merdeka ini. Meskipun belum sepenuhnya menguasai apa isi dari kurikulum merdeka, namun saya akan terus mencoba menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Setiap harinya saya terus belajar memahami kurikulum merdeka dan menerapkannya dikelas.”<sup>11</sup>

Dari persepsi-persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang kurikulum merdeka memiliki pandangan yang berbeda-beda. Namun sejauh ini para pendidik di SMK NU Miftahul Falah ini bersikap positif terhadap kurikulum merdeka. Kurikulum ini dianggap bermanfaat bagi anak-anak oleh para pendidik. Karena mereka memiliki kebebasan yang lebih besar untuk memilih studi mereka, mereka dapat fokus pada bakat yang mereka minati. Penerapan kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah sudah menjalankan seluruh karakteristik yang dimiliki kurikulum merdeka sesuai Kemdikbud, yaitu menerapkan pembelajaran berbasis proyek melalui P5, berkonsentrasi pada konsep kunci sehingga memiliki banyak waktu untuk mempelajari keterampilan dasar, dan fleksibel dengan pembelajaran individual dengan mempertimbangkan bakat siswa.<sup>12</sup> Meskipun sudah menerapkan seluruh karakteristik yang

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ulil Abshor, S.Kom selaku Waka Kurikulum di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 04 Februari 2023.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naila Shifwah, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 05 Februari 2023

<sup>12</sup> Pusat Standard an Kebijakan Pendidikan, <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>. Dikutip pada tanggal 18 November 2022, pukul 22:48

ada, namun masih terdapat kesulitan saat mengaitkan pembelajaran dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi kurikulum merdeka berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan perubahan pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik. Selaras dengan pernyataan Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu kurikulum merdeka adalah komponen dari inisiatif pemulihan pembelajaran. Salah satu program yang beliau lakukan adalah program Merdeka Belajar yang memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan.<sup>13</sup> SMK NU Miftahul Falah Kudus menerapkan kurikulum merdeka pada bulan Oktober 2022. Namun hanya kelas X (sepuluh) yang menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013. Karena baru diterapkan selama beberapa bulan, kurikulum merdeka ini belum maksimal dalam pelaksanaannya. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Naila Shifwah selaku Waka Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK NU Miftahul Falah, berikut pernyataan beliau:

“Kurikulum di SMK NU Miftahul Falah saat ini ada 2, yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan Kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII. Untuk kurikulum merdeka sendiri karena baru beberapa bulan diterapkan, jadi belum maksimal secara menyeluruh dalam pelaksanaannya karena baru pada tahapan uji coba. Meskipun belum menyeluruh namun menurut saya kurikulum ini sangat bagus untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka lebih fokus pada materi esensial, sehingga proses pembelajarannya bisa lebih pada suatu materi”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Syukri dalam jurnal Meylan Saleh, “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19”, *Posiding Semnas Hardiknas*, Vol. 1, 2020, 52.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naila Shifwah, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 05 Februari 2023

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ulil Abshor selaku Waka Kurikulum SMK NU Miftahul Falah, yang menyatakan bahwa:

“Saat ini seluruh SMK yang ada di Kudus sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. SMK NU Miftahul Falah sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak bulan Oktober tahun lalu. Dan untuk tahun ini pastinya akan dilakukan penyempurnaan terhadap kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belum diterapkan secara menyeluruh pada setiap kelas. Untuk kelas XI dan XII sendiri masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Sedangkan untuk kelas X sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak beberapa bulan lalu. Selama penerapan kurikulum merdeka ini berlangsung beberapa bulan, dampak yang kita rasakan cukup positif apalagi untuk sekolah kita SMK yang kejuruan. Kurikulum ini dapat membuat peserta didik yang kreatif dan inovatif. Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi dan mengembangkan karakternya secara interaktif. Kita juga berharap siswa-siswa nantinya dapat bersaing di era industri. Sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yang berbasis proyek melalui P5, siswa lebih memiliki kesempatan yang luas untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil sesuai Pancasila.”<sup>15</sup>

Dari kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah berjalan dengan baik. Meskipun baru tahap uji coba, namun kurikulum merdeka sudah dapat memberikan dampak positif pada proses

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ulil Abshor, S.Kom selaku Waka Kurikulum di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 04 Februari 2023.

pembelajaran, terutama mata pelajaran PAI. Sesuai dengan harapan Kemendikbud mengenai tujuan penerapan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka pada jenjang SMK dinilai dapat meningkatkan inovasi dan daya kreasi peserta didik sehingga peserta didik lebih siap menghadapi dunia industri.

Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbeda satu sama lain. Perbedaan utama antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum 2013 dibuat sesuai dengan Sistem Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan Kurikulum 2013 dibuat sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) dan Standar Nasional Pendidikan yang menempatkan penekanan lebih besar pada pengembangan karakter. Zakiyah Nisa' juga mengungkapkan hal yang sama mengenai perbedaan antara K13 dan Kurikulum Merdeka. Ada 6 perbedaan komponen antara K13 dan Kurikulum Merdeka yaitu pada kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian dan juga perangkat ajar yang disediakan pemerintah.<sup>16</sup> Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pembelajaran berbasis P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam mengajar. Karena kurikulum Indonesia sampai saat ini belum memenuhi kriteria mutu yang jelas dan kokoh berdasarkan outputnya, maka pengelola sekolah dan guru menjadi sumber utama pendukung kurikulum mandiri untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia secara drastis karena tidak tetap dan selalu berubah.

Sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka harus memiliki keberanian untuk menemukan, menciptakan, dan mencapai terobosan pendidikan. Peningkatan pengajaran berkualitas tinggi di sekolah sangat bergantung pada seberapa siap dan mandiri sekolah mengadopsi kurikulum merdeka. Sekolah

---

<sup>16</sup> Zakiyatun Nisa', "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo", (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2022), 37-38.

berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan suasana belajar yang positif dimana baik guru maupun siswa antusias dalam belajar. Guru harus mampu membentuk kepribadian siswa dan memberi mereka kompetensi dan kemampuan yang mereka butuhkan dalam pendekatan yang lebih inventif untuk dunia modern. Guru perlu terus-menerus meningkatkan kapasitas di dalam dirinya. Untuk melayani minat siswa secara efektif, rekan kerja dalam profesi guru harus berkolaborasi dengan komunitas pendidikan untuk memoles keterampilan mereka dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang perkembangan terkini. Penegasan ini sejalan dengan prinsip filosofis kurikulum merdeka. Premis filosofis dalam situasi ini adalah belajar adalah proses mencari dan menemukan, bukan diajar. Pelaksanaan proses pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mentalnya, sekaligus berupaya menumbuhkan lingkungan belajar yang dapat mendukung pertumbuhan kognitif dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap proses berpikirnya sendiri. Oleh karena itu, akal dan kecerdasan peserta didik harus dikembangkan dengan baik. Siswa harus diberi kebebasan untuk tampil sesuai dengan gaya dan kapasitas masing-masing untuk mengembangkannya.<sup>17</sup>

Penyediaan sumber daya pengajaran yang beragam, serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar bagi guru, penyelenggara sekolah, dan dinas pendidikan merupakan faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Ada beberapa hal sebagai bentuk persiapan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru di SMK NU Mifathul Falah sebelum menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK NU Miftahul Falah. Seperti yang disampaikan Ibu Tri Lestari selaku Kepala Sekolah SMK NU Miftahul Falah yang menyatakan bahwa:

---

<sup>17</sup> Tim 1 Bidang Kurikulum dan Kampus Merdeka, Draft Naskah Akademik Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas Lampung, 4.

“Ada beberapa strategi yang disiapkan sekolah dalam rangka penerapan kurikulum merdeka. Yang pertama yaitu mempersiapkan sarana dan prasarana terutama dibidang kompetensi keahlian. Sekolah semaksimal mungkin memperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana yang ada. Kita mengupgrade kamera dan computer dalam jurusan DKV, sedangkan pada jurusan busana kita mengupgrade alat atau mesin jahit dan rutin melakukan servis terhadap mesin jahitnya. Yang kedua kita juga menyampaikan materi yang sesuai dengan prosedur kurikulum merdeka. Kita memang dikasih kebebasan oleh Pemerintah, namun bukan berarti kita bebas yang sebebas-bebasnya. Anak tidak perlu dikasih semua materi yang ada, tetapi bisa dikasih sesuai kebutuhan anak dan lingkungannya. Seperti dalam jurusan DKV (Design) sangat banyak dan umum sekali tetapi kita memfokuskan anak hanya membuat sesuatu yang banyak dibutuhkan di lingkungan sekitar, seperti membuat banner, undangan, atau yang lainnya. Contoh lain semisal di jurusan busana kita membuat yang lagi trend atau yang lagi dibutuhkan seperti membuat baju muslim atau baju seragam. Bukan hanya pada kejuruan, contoh lain yaitu semisal pada mapel normada (matematika). Jika yang dibutuhkan dalam jurusan busana hanya penjumlahan, perkalian dan perbandingan maka kita hanya fokus pada materi itu, untuk materi sin, cos, dan log yang tidak dipakai dalam jurusan busana tidak perlu disampaikan. Strategi yang ketiga yaitu melaksanakan workshop mengenai kurikulum merdeka. Kita memanggil pematerei dari pengawas SMK atau narasumber-narasumber yang kita anggap berkompeten”.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Lestari, S.E. selaku Waka Kurikulum di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 02 Februari 2023.

Selain itu ada beberapa persiapan juga yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas terutama pada mata pelajaran PAI. Ibu Naila Shafwah selaku guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti juga menambahi mengenai persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan kurikulum merdeka, beliau berpendapat bahwa:

“Ada beberapa pelatihan yang telah saya ikuti sebelum dimulainya kurikulum merdeka ini. Jadi kita diberikan pengarahan dan pengawasan sekolahan mengenai kurikulum merdeka tersebut. Dari pihak sekolah sendiri, sebelum masuk kesemester ajaran tahun ini juga sudah melaksanakan pelatihan IHT terkait kurikulum merdeka”.<sup>19</sup>

Jelas bahwa sekolah harus melakukan sejumlah persiapan, terutama bagi para guru untuk memantapkan pengajaran keterampilan dan meningkatkan skill-skill pengajaran dalam kurikulum merdeka. Ada salah satu program pelatihan eksklusif kurikulum merdeka yaitu IHT (In House Training). IHT adalah suatu program pelatihan khusus yang mendatangkan para pelatih atau instruktur secara langsung ke tempat pelatihan. IHT dapat meningkatkan keahlian pendidik dan mendukung karyawan. Guru akan dapat mengembangkan keahlian mereka dengan bantuan IHT. Guru dapat belajar tentang teknik pengajaran yang inovatif dan detail tentang bagaimana menerapkan kurikulum merdeka.<sup>20</sup>

Setiap proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilaksanakan sebagian oleh guru. Karena itu, setiap guru membutuhkan buku acuan untuk membantunya lebih memahami kurikulum merdeka dan dapat menerapkannya secara efektif kepada siswa.. Ada beberapa bahan acuan atau pegangan yang digunakan Guru PAI guna mempermudah penerapan kurikulum merdeka. Ibu Naila Shafwah menjelaskan mengenai

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naila Shifwah, S.Pd.. selaku Guru PAI di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 05 Februari 2023.

<sup>20</sup> Achmad Fauzi, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak”. *Jurnal Pahlawan*, Vol. 18, No. 2, Oktober 2022, 21.

bahan acuan yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk kurikulum merdeka sendiri kan sudah ada peraturannya dalam Permendikbud dan perangkat belajarnya juga sudah ada disitu. Saya mendapatkannya itu dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) khusus guru PAI. Dari pertemuan itu kita juga sharing-sharing informasi mengenai kurikulum merdeka, terutama dari sekolah yang sudah dulu menerapkan kurikulum merdeka. Dari beliau-beliau itu saya belajar. Untuk memahami permendikbud dari pemerintah juga butuh waktu yang tidak singkat. Secara tekstualnya mungkin saya sudah memahami, namun ketika dituangkan dalam perangkat pembelajaran disitu kadang masih ada beberapa bagian yang belum didetailkan dipermendikbud. Mungkin karena masih baru, jadi perlu pemahaman secara detail”.<sup>21</sup>

Kesimpulan dari wawancara tersebut yaitu implementasi kurikulum merdeka di sekolah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah oleh Kemendikbud, namun dalam kondisi tertentu sekolah melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran yang ada pada sekolah tersebut. Selain itu, semua sekolah harus berkontribusi untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas. Sebelum memulai pengajaran kelas, instruktur khususnya para guru perlu dipersiapkan secara memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Guru harus memiliki kemampuan membangun kapasitas diri dengan memanfaatkan beberapa pelatihan yang ditawarkan. Sekolah akan dapat menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan arahan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berkat pelatihan ini.

Kurikulum merdeka membebaskan siswa memilih mata pelajaran yang diminatinya. Kekuasaan untuk memutuskan bagaimana pelajaran akan

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naila Shifwah, S.Pd. selaku Guru PAI di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 05 Februari 2023.

berlangsung akan diberikan kepada guru, yang akan dapat mempercepat atau memperlambat pengajaran sebagaimana diperlukan untuk mencegah siswa yang tertinggal. Kurikulum merdeka dimaksudkan agar lebih mudah diikuti dan lebih mudah beradaptasi, yang akan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi. Ini agar ada lebih banyak ruang untuk tugas berbasis proyek atau *project base* dan lebih banyak kegiatan yang relevan dalam kurikulum. Seperti ungkapan Faibria Siffa Ul Khoir salah satu siswi SMK NU Miftahul Falah. Dia mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya kurikulum merdeka ini sangat cocok diterapkan pada kita. Kita diberi kebebasan sehingga dapat memilih pelajaran sesuai dengan bakat yang kita punya. Pembelajaran dikelas juga lebih interaktif dan juga bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan perilaku yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila”.<sup>22</sup>

Selain itu, Teguh Handoyo siswa dari kelas X DKV 2 juga menambahi. Dia berpendapat bahwa:

“Karena kurikulum merdeka ini memberikan kita kebebasan memilih pelajaran yang kita minati, jadi kita mudah memahaminya. Pembelajaran yang disampaikan Bapak/Ibu Guru jadi lebih mendalam dan bermakna yang membuat kita mudah paham. Kita juga dapat lebih mudah mengembangkan potensi yang kita miliki.”<sup>23</sup>

Dari perwakilan kedua siswa kelas X tersebut dapat diketahui bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah cukup baik. Mereka menyatakan kurikulum merdeka sangat cocok diterapkan di SMK. Terlebih lagi mereka dapat memilih pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki. Sehingga akan memudahkan mereka dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Faibria Siffa Ul Khoir siswi di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 06 Februari 2023.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Teguh Handoyo siswa di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 06 Februari 2023.

Seorang Guru harus memiliki persiapan penting sebelum memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Memahami, kapasitas untuk melakukan analisis, membuat desain, dan mempraktikkan semua persyaratan pembelajaran penting guru, terutama dengan kurikulum mandiri ini. Sebagai hasilnya, instruktur akan merasa lebih mudah untuk memfasilitasi pembelajaran di kelas. Karena kompetensi yang dituju dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 juga berbeda. Dalam kurikulum 2013 Kompetensi Dasar (KD) mencakup lingkup dan urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI) yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka yang meliputi pengetahuan, sikap, dan kemampuan disusun dalam fase-fase dan diartikulasikan dalam bentuk paragraf. Selain itu, guru harus menyiapkan beberapa alat bantu pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran, seperti RPP, modul proyek, atau buku teks.<sup>24</sup> Perangkat ajar ini akan menjadi pedoman bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Seperti persiapan yang dilakukan Ibu Naila Shifwah sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Beliau menyatakan bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar yaitu, yang pertama menyiapkan perangkat ajar materi PAI. Ada beberapa perbedaan antara perangkat ajar dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Misalnya pembagian materi dalam satu semester pada kurikulum 2013 itu terbagi antara Akidah Akhlak, Qur’an Hadits, Fiqh dan Sejarah sedangkan pada kurikulum merdeka ini semua elemen ada dalam satu semester. Selanjutnya yaitu memahami karakteristik siswa. Antara satu kelas dengan kelas lain pasti karakteristiknya berbeda. Kita

---

<sup>24</sup> Zakiyah Nisa’, “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Nerorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2022), 37-38.

harus mengetahui bagaimana cara menghadapinya, apakah materi ini cocok dengan siswa yang berkarakter seperti ini atau tidak. Sebelum melakukan proses pembelajaran, saya juga menyiapkan modul ajar terlebih dahulu. Jadi modul ajar ini sejenis dengan RPP. Kalau dulu kurikulum 2013 ada RPP dan silabus, namun untuk kurikulum merdeka ini menggunakan modul ajar. Kompetensi yang ditujupun berbeda. Untuk kurikulum 2013 KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) sedangkan kurikulum merdeka yaitu Capaian Pembelajaran (CP). Mungkin untuk isinya hampir sama, hanya saja bahasa yang digunakan dalam kurikulum merdeka ini berbeda atau sudah terintegrasi”<sup>25</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pedoman penerapan kurikulum merdeka yang tertuang dalam Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022. Dalam upaya mencapai hasil Profil Pelajar Pancasila, pendidik menggunakan beberapa strategi pengajaran. Teks pelajaran, modul ajar, modul proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, video pembelajaran, dan format lainnya semuanya dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Pendidik dapat menggunakan beragam perangkat ajar sesuai kebutuhan dari berbagai sumber. Ada beberapa perangkat ajar yang sudah disediakan oleh Pemerintah, yaitu modul P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), modul ajar, dan buku teks.<sup>26</sup> Semua perangkat ajar tersebut pastinya sudah disiapkan oleh Ibu Naila Shifwah selaku Guru PAI di SMK NU Miftahul Falah.

Beliau juga menambahi mengenai metode dan strategi yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran PAI sehingga dapat mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Selain itu, beliau

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naila Shifwah, S.Pd. selaku Guru PAI di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 05 Februari 2023.

<sup>26</sup> Kemendikbudristek, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 28 April 2023, pukul 11.00

juga menggunakan media pembelajaran yang ada. Berikut pernyataan beliau:

“Saya masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Namun bukan hanya metode itu yang saya gunakan. Ada kontekstual dan *Peer Teaching* atau diajari teman yang paham. Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan hanya menghafal, tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Dengan model ini, siswa tidak hanya memahami jalannya materi namun juga memahami tujuan pembelajaran tersebut dilingkungannya sehari-hari. Sedangkan untuk *Peer Teaching* menurut saya sangat baik diterapkan dalam pembelajaran karena metode ini dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan verbal untuk berkomunikasi dan berpendapat dalam materi pelajaran dengan siswa lain. Metode ini sangat cocok untuk para siswa yang masih malu bertanya dengan Bapak/Ibu Guru. Siswa jadi lebih menikmati pembelajaran karena dapat memecahkan masalah bersama dengan teman sebaya. Selain *Peer Teaching*, saya juga menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dimana ini melibatkan keaktifan siswa untuk berpikir kritis dan selalu terampil menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga dapat meningkat. Untuk medianya sendiri terkadang saya menggunakan LCD/ Proyektor. Meskipun tidak selalu namun setiap minggunya pasti saya selingi menggunakan LCD”.<sup>27</sup>

Faibria Siffa Ul Khoir salah satu siswa yang diajar Ibu Naila juga membenarkan. Faibria mengungkapkan bahwa:

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naila Shifwah, S.Pd. selaku Guru PAI di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 05 Februari 2023.

“Biasanya Ibu Naila menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran. Selain itu, Ibu Naila menyuruh kita membuat semacam kelompok kecil dimana didalam kelompok tersebut kita dapat bertukar pikiran dan menyelesaikan masalah secara bersama. Siswa yang lebih memahami materi yang disampaikan Ibu Naila juga memberikan pemahaman kepada siswa yang belum terlalu paham akan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran PAI, terkadang Ibu Naila mencatat dan kadang menggubakan LCD/Proyektor.”<sup>28</sup>

Para guru hendaknya menerapkan model-model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dari siswa dalam pembelajaran. Diantaranya adalah menggunakan model yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi siswa dan dapat menguatkan kompetensi. Metode *Peer Teaching* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan dengan berani, dan merangsang kemampuan berpikir kritis dan penalaran mereka. Sedangkan untuk metode *Problem Based Learning* dapat membantu anak-anak menjadi lebih mahir dalam berpikir kritis, mengajari mereka cara memecahkan masalah secara metodis, dan meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab mereka sebagai manusia.<sup>29</sup> Namun kembali lagi, hal ini juga berpatokan pada matematis siswa berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Pendidik harus terus berupaya mengembangkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka agar siswa lebih mudah menerima materi yang diberikan yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan semua hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Faibria Siffa Ul Khoir siswi di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 06 Februari 2023.

<sup>29</sup> Luh Made Ayu dan Ni Putu Ani Astuti, “Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan”. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol. 4, No. 2, Desember 2022, 36.

penerapan kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah yang sudah berjalan beberapa bulan berjalan cukup baik. Kurikulum ini juga dapat mempermudah Guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Chahyanti mencantumkan kelebihan dari kurikulum merdeka belajar antara lain: Pertama, tidak ada batasan waktu atau ruang dalam pelaksanaannya. Kedua, berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki. Ketiga, pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diinstruksikan untuk terjun ke lapangan menggunakan *soft skill* dan *hard skill* agar mereka siap menghadapi dunia kerja. Keempat, *personalized learning* atau pendidikan yang disesuaikan. Pada tahap ini, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, aktivitas pembelajar tidak dibuat sama rata. Kelima, interpretasi data. big data untuk mendukung proses pendidikan dan digunakan sebagai sentral memecahkan masalah serta disesuaikan dengan kebutuhan.<sup>30</sup> Kelebihan dari kurikulum merdeka tersebut juga sama dirasakan oleh SMK NU Miftahul Falah Kudus yang mana sudah diungkapkan oleh pendidik dan peserta didik saat melakukan proses wawancara.

## 2. Hasil Belajar PAI di SMK NU Miftahul Falah Kudus

Salah satu ukuran efektivitas pembelajaran adalah hasil belajar. Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar dalam proses pembelajaran ditutup dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.<sup>31</sup> Hasil belajar yang dimaksud disini meliputi perubahan tingkah laku berupa kognitif (pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, analisis, sintesis, dan penilaian), afektif

---

<sup>30</sup> Chahyanti, D. (2021). Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. <https://www.timesindonesia.co.id/Read/News/341708/Pembelajaran-DiEraMerdeka-Belajar>

<sup>31</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

(kesedian menerima, bersedia menghadapi/menanggapi, mengevaluasi, dan mengatur), serta psikomotorik.

Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan potensi manusia guna mewujudkan kepribadian yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam.<sup>32</sup> Ruang lingkup yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI memuat pada lingkup Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah (keimanan dan keyakinan), Akhlak (perilaku), Fiqih (hukum dan tata cara beribadah), SKI/ Tarikh (sejarah umat-umat terdahulu, serta menjelaskan keselarasan dan keseimbangan antara hablumminallah dan hablumminannas.<sup>33</sup> PAI di tingkatan SMK sedikit berbeda yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Namun pada dasarnya, ajaran yang disampaikan sama dengan pembelajaran PAI. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti bertujuan untuk dapat bekerjasama, berkesepakatan, dan menjaga keseimbangan antara iman, Islam, dan Ihsan, yang dapat dikembangkan dan dibentuk menjadi perilaku-perilaku dalam kehidupan.

Pada penelitian yang sudah peneliti lakukan, meskipun belum ada perubahan secara signifikan namun ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMK NU Miftahul Falah Kudus setelah menggunakan kurikulum merdeka. Seperti yang telah diungkapkan Ibu Naila Shifwah selaku guru mata pelajaran PAI kelas X, sebagai berikut:

“Tidak ada perubahan secara signifikan. Mungkin karena masih tahap adaptasi masih dalam masa peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka jadinya belum terlihat perubahannya. Namun ya ada peningkatan,

---

<sup>32</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 8.

<sup>33</sup> As Huda, “PAI dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Peserta Didik Boarding School SMK Negeri Jawa Tengah di Pati”, (Tesis IAIN Kudus, 2020), 14-15.

terutama peningkatan dalam mereka mengaitkan materi tersebut ke kehidupan sehari-hari.”<sup>34</sup>

Tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai indikator perencanaan dan pengembangan termasuk dalam evaluasi serta alat untuk mengukur pencapaian tujuan. Lembar penilaian, catatan, refleksi, dan bentuk dokumentasi lainnya adalah beberapa instrumen yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran. Indikator utama apakah siswa akan terdidik untuk bisa refleksi adalah adanya teladan dari lingkungan sekitarnya. Ibu Naila Shifwah menyebutkan evaluasi yang beliau lakukan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

“Metode evaluasi dalam pendidikan ada 2, yaitu tes dan non tes. Untuk tes sendiri biasanya dengan latihan soal-soal yang telah diberikan. Sedangkan untuk non tes biasanya pada materi Qur’an Hadits yaitu dengan menghafal ayat dan juga hadits-hadits. Pada akhir pembelajaran saya juga melakukan refleksi untuk mengetahui sampai titik mana pemahamannya siswa dan nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naila Shifwah, S.Pd. selaku Guru PAI di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 05 Februari 2023.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naila Shifwah, S.Pd. selaku Guru PAI di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 05 Februari 2023.

**Tabel 4.1 Nilai Harian Mata Pelajaran PAI<sup>36</sup>**

NO.	NAMA SISWA	NILAI SUMATIF		
		UH1	UH2	UH3
1	AFIFUDIN HIDAYATULLAH	70	90	100
2	AGUS ARIANTO	70	70	85
3	AHMAD ERSYA NAILUL ILMU	70	60	100
4	ALFIN DHANI HIDAYAT	70	95	88
5	BAYU ADI PRATAMA	70	80	100
6	BAYU GIGIH DANANTO	70	90	88
7	ILHAM ERLANGGA PUTRA	80	93	100
8	ILHAM KHOIRUN NAJIB	80	90	100
9	INDRA RADITYA RAHMAN	80	90	90
10	MIFTAH WIDOPUTRO	70	70	100
11	MUHAMAD ATIF SAIFUL NAZAM	70	90	100
12	MUHAMMAD ADITIA IRSYAD ALMUZAKI	70	75	80
13	MUHAMMAD AMIN MASDUQI	70	70	100
14	MUHAMMAD ANDRIAN MAULANA	70	80	100
15	MUHAMMAD FARID ARDIAN	90	90	100
16	MUHAMMAD GHUFRON	80	90	88
17	MUHAMMAD KHOIRUL ANWAR	70	70	100
18	MUHAMMAD MAULANA HISYAM SYIROJUDIN	70	90	90
19	MUHAMMAD NUR HASAN	70	70	88
20	MUHAMMAD SYAHRUL FAHRIYAN	70	93	100

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naila Shifwah, S.Pd. selaku Guru PAI di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 05 Februari 2023.

21	MUHAMMAD SYARIF AFANDI	70	70	90
22	MUHAMMAD YUSRIL MUNA	80	95	90
23	PRASETYA GUNA PRATAMA	70	70	95
24	RAIHAN ALTHORIQ	70	60	88
25	RAKA ADITYA	80	93	88
26	REHAN SAPUTRA	80	95	100
27	RIDLO AHMAD ASSALAM	80	95	100
28	SENO NOOR AJI	70	90	88
29	SHOLEH AINUN NAFA	80	90	100
30	TOYA SUBANDONO	80	76	85

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memiliki dampak positif pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, dampak positif yang dirasakan yaitu membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran berlangsung. Saat ini guru diharuskan untuk mematuhi tahapan pembelajaran yang telah dibuat yang mengakibatkan guru menjadi menghabiskan waktu lebih banyak untuk urusan administrasi, dengan penerapan kurikulum merdeka ini RPP dan desain pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen yang penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan menilai pembelajaran siswa.<sup>37</sup> Pada dasarnya, implementasi kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sudah mampu dijalankan dengan baik oleh Ibu Naila Shifwah selaku guru mapel.

---

<sup>37</sup> Anna Maria, dkk. “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS diTinjau dari Perbandingan Kurikulum 2013”. *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 1, 2023, 345.

Namun karena kurikulum ini masih baru jadi dalam pelaksanaannya masih harus disempurnakan.

### 3. Kendala-kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK NU Miftahul Falah Kudus

Kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. SMK NU Miftahul Falah Kudus sendiri sudah menerapkan kurikulum ini pada bulan Oktober tahun lalu. Setelah penerapannya sejak beberapa bulan lalu pastinya ada kendala-kendala yang dihadapi sekolah, pendidik dan juga peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka terhambat pada sekolah dan juga kemauan guru. Agar kurikulum merdeka dapat dilaksanakan secara memadai, sekolah harus memiliki ambisi dan keberanian untuk bereksperimen, mengembangkan, dan berkreasi untuk menjawab tuntutan sekolah dan siswa.

Ada beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Ulil Abshor selaku Waka Kurikulum SMK NU Miftahul Falah. Berikut pernyataan beliau:

“Hambatannya sejauh ini tidak terlalu fatal. Mungkin hambatannya pada buku pegangan setiap mata pelajaran. Karena ini kurikulum merdeka, jadi dari penerbitnya kebanyakan belum menerbitkan. Semisal ada itu belum semua mata pelajaran. Sampai saat ini masih ada mata pelajaran yang belum ada buku pegangannya. Sebenarnya Bapak/Ibu Guru memiliki modul sendiri dan dapat mencari referensi dari sumber-sumber manapun. Namun lebih efektif dan lebih efisien jika memiliki buku pegangan sendiri.”<sup>38</sup>

Ibu Naila Shifwah selaku guru mata pelajaran PAI juga menambahkan beberapa kendala dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Berikut kendala-kendala menurut beliau:

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ulil Abshor, S.Kom. selaku Waka Kurikulum di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 04 Februari 2023.

“Ada kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Yang pertama yaitu siswa dan guru dalam tahap penyesuaian kurikulum merdeka, jadi masih berupaya memahami dan beradaptasi kurikulum merdeka ini. Yang kedua, saya masih kesulitan dalam menyelaraskan materi PAI dengan materi kejuruan dikarenakan SMK merupakan sekolah kejuruan jadi saya harus bisa mengaitkan. Qur’an Hadits di PAI itu kan membahas tentang tajwid, larangan-larangan, dan lain-lain. Tapi jika dikaitkan pada materi kejuruan itu tidak ada, jadi masih menjadi PR buat saya. Kalau kurikulum merdeka itu kan mengedepankan tingkat pemahaman yang tinggi, kadang ketika saya memberikan soal HOTS yang bertujuan merefleksikan materi yang dipahami nah disitu ada kendala pada siswa seperti masih enggan berpikir kritis/ mendalami materi yang diajarkan. Untuk solusi dari kendala-kendala tersebut, mungkin saya sharing pada sesama guru, semisal masalahnya serupa diselesaikan bersama. Jika sesama guru tidak bisa menyelesaikan maka langsung berkonsultasi kepada waka kurikulum.”<sup>39</sup>

Dari kedua wawancara tersebut, dapat disimpulkan peneliti bahwa kendala-kendala yang ada di SMK NU Miftahul Falah Kudus masih bisa teratasi. Kendala-kendala tersebut tidak terlalu parah. Sekolah dan para pendidik berusaha untuk mengatasi kendala-kendala yang ada sehingga penerapan kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naila Shifwah, S.Pd. selaku Guru PAI di SMK NU Miftahul Falah Kudus, pada tanggal 05 Februari 2023.

### C. Analisis Data Penelitian

Hubungan antara teori yang bersangkutan dengan data yang telah ditemukan di lapangan akan dibahas pada bagian ini. Dalam pembahasan, data yang telah dikumpulkan melalui observasi, temuan wawancara, dan dokumentasi dari orang-orang yang mengetahui data yang dibutuhkan akan diperiksa dan dikaitkan dengan teori-teori yang bersangkutan. Adapun hasil dari analisis peneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK NU Miftahul Falah Kudus adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK NU Miftahul Falah Kudus

Kompetensi guru untuk menerapkan kebijakan kurikulum yang diamanatkan pemerintah dengan benar menentukan seberapa baik penerapannya dalam banyak kasus. Persepsi dan interpretasi yang dipegang oleh guru dalam beberapa hal berdampak pada implementasi ini.<sup>40</sup> Nurdin Usman mengemukakan bahwa implementasi adalah perbuatan melakukan suatu kegiatan. Implementasi merupakan rencana yang matang untuk melaksanakan tujuan kegiatan, bukan sekedar kegiatan.<sup>41</sup> Jadi implementasi yaitu kegiatan atau usaha yang dilaksanakan oleh pelaksana suatu kebijakan untuk mencapai suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau maksud dari kebijakan itu sendiri. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar.

Pengertian kurikulum menurut S. Nasution yaitu sesuatu yang direncanakan sebagai kerangka untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>42</sup> Sementara itu, kurikulum menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan

---

<sup>40</sup> Neng Nurwiatin, Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 9 (2) 2022, 484.

<sup>41</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

<sup>42</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 67

mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pada hakekatnya, kurikulum berfungsi sebagai peta jalan untuk melaksanakan proses pendidikan. Rencana pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap apa yang ada dalam rencana tersebut. Sejalan dengan kemajuan teori dan praktik pendidikan, pengertian kurikulum selalu mengalami perubahan. Dengan kata lain, implementasi kurikulum adalah proses mempraktikkan ide-ide program atau kegiatan baru dengan harapan orang lain akan menerimanya, membuat perubahan yang sesuai, dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Implementasi kurikulum berbentuk kegiatan pembelajaran yang menggabungkan ide-ide ramah komunikasi untuk administrator sekolah, guru, pengawas, dan staf pendukung lainnya. Implementasi kurikulum merdeka berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi memenuhi peningkatan pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Kurikulum merdeka sendiri dilaksanakan sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan satuan pendidikan di semua jenjang dalam mengimplementasikan kurikulum.

Penerapan kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah Kudus mulai diterapkan pada semester 1 (ganjil) tepatnya sekitar bulan Oktober 2022. Penerapan kurikulum merdeka ini mendapat respon yang baik bagi siswa dan juga guru. Untuk guru, mereka memiliki kebebasan penuh dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal membuat semacam RPP dan evaluasi penilaian yang spesifik untuk kebutuhan setiap siswa. Guru juga memiliki kebebasan mengatur strategi pembelajaran dan memilih model sesuai karakter dan bakat serta kondisi peserta didik tanpa ada tekanan dari pihak luar. Sedangkan untuk siswa, mereka dapat memilih pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki. Sehingga akan memudahkan mereka dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Kata merdeka dalam kurikulum merdeka tetap bertumpu pada peraturan-peraturan yang ada

termasuk UUD dan Pancasila, yang bertujuan membentuk pribadi yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila yaitu profil pelajar pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah.

Implementasi kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah baru tahap uji coba dan nantinya akan diterapkan secara bertahap. Pada tahun berikutnya penerapan kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah akan disempurnakan. Meskipun baru tahap uji coba, namun kurikulum merdeka sudah dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran, terutama mata pelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Naila Shafwah selaku guru PAI di SMK NU Miftahul Falah. Meskipun belum menyeluruh namun menurut beliau kurikulum merdeka sangat bagus untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka lebih fokus pada materi esensial, sehingga proses pembelajarannya bisa lebih terpusat pada suatu materi. Waka kurikulum Bapak Ulil Abshor memperjelas dampak yang dirasakan setelah menerapkan kurikulum merdeka. Menurut beliau, dampak yang dirasakan cukup positif. Kurikulum ini dapat membuat peserta didik yang kreatif dan inovatif. Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi dan mengembangkan karakternya secara interaktif. Sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yang berbasis proyek melalui P5, siswa lebih memiliki kesempatan yang luas untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil sesuai Pancasila. Selain itu, sebagai sekolah kejuruan kurikulum merdeka pada jenjang SMK dinilai dapat meningkatkan inovasi dan daya kreasi peserta didik agar siap menghadapi dunia industri.

Implementasi kurikulum merdeka merupakan hal yang baru, maka dari itu SMK NU Miftahul falah terus berupaya membekali pengetahuan Bapak/Ibu Guru agar kegiatan KBM yang menggunakan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar. Pihak sekolah mengadakan beberapa sosialisasi kepada tenaga pendidik guna

menambah pemahaman terkait implementasi kurikulum merdeka. Ibu Tri Lestari selaku Kepala Sekolah SMK NU Miftahul Falah juga menjelaskan bahwa pihak sekolah melakukan sosialisasi terkait implementasi kurikulum merdeka dengan mengundang pemateri yang dianggap berkompeten. Ada salah satu program pelatihan eksklusif kurikulum merdeka yaitu IHT (*In House Training*). IHT merupakan suatu program pelatihan eksklusif yang mendatangkan para pembicara atau pelatih secara langsung ke tempat pelatihan. Dengan IHT, para pendidik akan dapat meningkatkan keterampilan pengajaran sehingga akan mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik juga dapat mengetahui metode-metode baru dalam pengajaran dan informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka. Pelatihan ini juga diikuti Ibu Naila Shifwah selaku guru PAI di SMK NU Miftahul Falah. Beliau mengungkapkan bahwa ada perangkat ajar yang perlu dipersiapkan Bapak/Ibu Guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seperti bahan ajar, modul ajar/RPP, modul proyek, atau buku teks. Perangkat ajar ini akan menjadi pedoman bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Ada 3 tahapan penerapan kurikulum menurut Oemar Hamalik, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.<sup>43</sup> Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tahapan yang dilakukan dalam pembinaan pengelolaan kurikulum dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah antara lain:

a. Tahap Perencanaan

Penyediaan sumber daya pengajaran yang beragam, serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar bagi guru, penyelenggara sekolah, dan dinas pendidikan, merupakan pendukung implementasi kurikulum merdeka. Ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru di SMK NU Miftahul Falah sebagai bentuk perencanaan

---

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 248

persiapan kurikulum merdeka. Pada tahapan ini, pihak sekolah mengundang seorang ahli, bisa dari unsur pengawas sekolah untuk merencanakan program pembinaan berupa perencanaan kebutuhan dalam implementasi kurikulum merdeka. Waka kurikulum SMK NU Miftahul Falah Bapak Ulil Abshor mengungkapkan hal yang serupa terkait pernyataan tersebut. Ada beberapa persiapan yang dilakukan SMK NU Miftahul Falah guna menambah pemahaman mengenai penerapan kurikulum merdeka. Pada tahap perencanaan ini kepala sekolah dan pengawas bersama-sama melakukan analisis kebutuhan pengelolaan kurikulum dalam implementasi kurikulum merdeka. Analisis kebutuhan diantaranya yaitu merencanakan kebutuhan guru pada setiap mata pelajaran, merencanakan pembagian tugas pokok dalam pengajaran, menyusun program pengajaran dan kebutuhan buku (buku pelajaran dan buku pegangan guru), menyusun kelengkapan alat pengajaran, serta merencanakan program monitoring dan evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Ada beberapa pelatihan yang dilaksanakan sekolah terutama untuk pemahaman pendidik mengenai penerapan kurikulum merdeka. Diantara pelatihan tersebut yaitu diadakannya workshop. Pihak sekolah memanggil pemateri dari pengawas SMK atau narasumber-narasumber yang dianggap berkompeten seperti yang disampaikan Ibu Naila Shifwah selaku Guru PAI bahwa sebelum melaksanakan kurikulum merdeka, ada beberapa pelatihan yang telah diikuti. Ada salah satu program pelatihan eksklusif kurikulum merdeka yaitu IHT (In House Training). Melalui pelatihan tersebut, sekolah dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara terarah sesuai dengan arah kebijakan Kemendikbud.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi seluruh kegiatan dan hasil atas kegiatan tersebut dengan melibatkan seluruh komponen yaitu dewan guru dan tenaga kependidikan. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menemukan kekurangan dan kelemahan untuk dilakukan perbaikan berkenaan dengan pengelolaan kurikulum dalam implementasi kurikulum merdeka.

**2. Analisis Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti setelah Menggunakan Kurikulum Merdeka**

Salah satu ukuran efektivitas pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar disini yaitu meliputi perubahan tingkah laku berupa kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>44</sup> Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.”<sup>45</sup> Hasil belajar dapat dipahami sebagai proses penilaian seberapa baik siswa memahami materi setelah menyelesaikan kegiatan proses belajar mengajar, atau pencapaian yang dicapai siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dapat dinyatakan dengan angka, huruf atau simbol lain yang disepakati. dari penyelenggara pelatihan.

Ruang lingkup yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan yang diajarkan kepada peserta didik meliputi Al-Qur'an dan Al-Hadits, Aqidah (keyakinan dan keyakinan),

---

<sup>44</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38.

<sup>45</sup> Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), 249.

Akhlak (akhlak), Fiqh (praktik ibadah) dan Tarikh. (sejarah bangsa-bangsa terdahulu) serta menjelaskan keselarasan dan keseimbangan *Hablum Min Allah* atau hubungan dengan Allah SWT, menjaga diri sendiri, *Hablum Min Nas* (hubungan manusia), makhluk lain dan lingkungan. Sedangkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjelaskan bahwa PAI menegaskan keimanan yang meliputi ketuhanan sebagai dasar nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara bagi warga negara dan alam semesta. Selain itu, akhlak sebagai bentuk keimanan atau realisasi keimanan. Moralitas juga menjadi landasan untuk mengangkat nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia. Kepribadian dan karakter bangsa Indonesia selalu dilandasi oleh nilai dan tujuan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari moral Pancasila lainnya. Sila yang pertama ini dapat mewujudkan pentingnya kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, demokrasi dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>46</sup>

Alat untuk mengukur pencapaian tujuan merupakan bagian dari evaluasi, serta tujuan pembelajaran sebagai indikator perencanaan dan pengembangannya. Lembar penilaian, catatan, refleksi dan sejenisnya dapat digunakan untuk menilai dalam proses pembelajaran. Indikator utama terlatih tidaknya seorang siswa berpikir adalah adanya panutan di lingkungannya. Ibu Naila Shifwah menggunakan beberapa metode evaluasi dalam pembelajaran PAI di SMK NU Miftahul Falah. Menurut beliau, metode evaluasi dalam pendidikan ada 2, yaitu tes dan non tes. Untuk tes sendiri biasanya dengan latihan soal-soal yang telah diberikan. Sedangkan untuk non tes biasanya pada materi Qur'an Hadits yaitu dengan menghafal ayat dan juga hadits-hadits. Pada akhir pembelajaran biasanya dilakukan refleksi untuk mengetahui sampai titik mana pahami siswa dan nantinya dapat diterapkan dalam

---

<sup>46</sup> As Huda, "PAI dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Peserta Didik Boarding School SMK Negeri Jawa Tengah di Pati", (Tesis, IAIN Kudus, 2020), 14-15.

kehidupan sehari-hari. Dalam proses evaluasi, siswa yang tidak memenuhi nilai minimal Kriteria Ketuntasan (KKM) diselesaikan dengan mengidentifikasi materi mana yang tertinggal, dilanjutkan dengan diskusi ulang, dan dievaluasi kembali setelah diskusi ulang, dilakukan maksimal tiga kali dan di luar jam efektif.

Pada penelitian yang sudah peneliti, hasil belajar mata pelajaran PAI di SMK NU Miftahul Falah Kudus meningkat dengan menggunakan kurikulum mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Naila Shifwah, tidak ada perubahan besar, tetapi ada pertumbuhan, terutama dalam cara mereka mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Iakukan ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMK NU Miftahul Falah Kudus setelah menggunakan kurikulum merdeka. Ibu Naila sendiri mencoba menerapkan pembelajaran PAI sesuai dengan ketentuan kurikulum mandiri, berdasarkan pengamatan dari mengikuti kursus pelatihan yang ada. Selain itu, Ibu Naila tetap berupaya mengembangkan metode pembelajaran agar pembelajaran dapat berhasil. *Peer Teaching* dan *Problem Blased Learning* adalah metode-metode yang digunakan Ibu Naila Shifwah dalam proses pembelajaran PAI di SMK NU Miftahul Falah. Menurut beliau, metode ini sangat cocok digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya pada pelajaran PAI. Metode *Peer Teaching* diyakini cocok untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berani menjawab suatu masalah dan mengaktifkan daya pikir dan penalaran siswa. Sedangkan untuk metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa, melatih siswa secara sistematis dalam pemecahan masalah, dan mendorong mereka menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

### **3. Hambatan-hambatan pada penerapan Kurikulum Merdeka di SMK NU Miftahul Falah Kudus**

Setelah pengenalan kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah beberapa bulan lalu, sekolah, guru, dan siswa menghadapi beberapa kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran. Masalah merupakan suatu hambatan atau kendala yang dapat dipecahkan dengan

kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan diharapkan menjadi sesuatu dengan baik, agar juga tercapai hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan teori dari Suharso, yaitu problematika diartikan sebagai suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan suatu penyelesaian atau pemecahan masalah. Masalahmasalah itu dapat dilihat sebagai suatu hal yang menghambat tercapainya tujuan.<sup>47</sup> Kendala penerapan kurikulum merdeka sebenarnya terletak pada pihak sekolah dan juga pada kemauan guru. Keinginan dan keberanian sekolah untuk meneliti, mereformasi dan berkreasi sesuai kebutuhan sekolah dan siswa, sehingga kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan baik.

Bapak Waka Kurikulum menjelaskan mengenai hambatan-hambatan yang dialami di SMK NU Miftahul Falah selama menerapkan kurikulum merdeka. Beliau berpendapat bahwa hambatan yang ada berada pada buku pegangan setiap mata pelajaran. Karena kurikulum merdeka masih baru, jadi dari penerbitnya kebanyakan belum menerbitkan. Sampai saat ini masih ada mata pelajaran yang belum ada buku pegangannya. Bapak/Ibu Guru memiliki modul sendiri dan dapat mencari referensi dari sumber-sumber manapun yang dianggap relevan. Namun lebih efektif dan lebih efisien lagi jika Bapak/Ibu Guru sudah memiliki buku pegangan sendiri. Ibu Naila Shifwah juga menambahkan mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Adapun yang pertama yaitu siswa dan guru dalam tahap penyesuaian kurikulum merdeka, jadi masih berupaya memahami dan beradaptasi terhadap kurikulum merdeka. Selanjutnya yaitu kesulitan dalam menyelaraskan materi PAI dengan materi kejuruan dikarenakan SMK merupakan sekolah kejuruan jadi harus bisa mengaitkan. Selain itu, kurang matangnya perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka ini akan menjadi faktor penghambat. Kelemahan lain adalah lemahnya koordinasi antara berbagai tingkat pemerintahan yang bertanggung jawab

---

<sup>47</sup> Suharso, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Widya Karya, 2009), 391.

untuk mengimplementasikan kurikulum. Perencanaan harus dilakukan dengan matang, dimulai dengan penetapan tujuan, penganggaran, pengadaan fasilitas, pelatihan, pelaksanaan dan pendampingan, serta evaluasi. Solusi dari kendala-kendala tersebut, menurut Ibu Naila Shifwah yaitu sharing pada sesama guru, semisal masalahnya serupa diselesaikan bersama. Jika sesama guru tidak bisa menyelesaikan maka langsung berkonsultasi kepada waka kurikulum.

Dari kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang ada di SMK NU Miftahul Falah Kudus masih dapat diatasi. Hambatan ini tidak terlalu berat. Pihak sekolah dan guru terus berusaha mengatasi kendala yang ada agar pelaksanaan kurikulum mandiri di SMK NU Miftahul Falah dapat berjalan dengan baik.

